

FAKTOR PREDISPOSISI SAAT KEHAMILAN PADA KEJADIAN STUNTING: *SCOPING REVIEW*

Aminatul Fatayati¹, Putri Kusumawati Priyono²

^{1,2}Universitas Safin Pati Prodi D3 Kebidanan

Email: aminatul_fatayati@usp.ac.id

Abstrak

Kejadian stunting pada balita merupakan masalah di hampir setiap Negara yaitu 20% atau sebanyak 127 juta pada tahun 2025 . Stunting di Indonesia mencapai angka 19,8% setara dengan 4,48 juta. Penelitian ini menggunakan metode *Scoping Review*, pencarian jurnal penelitian dilakukan dari beberapa database seperti Google Scholar, Science Direct dan Pubmed dengan kata kunci yang terkait, seperti “*Factors*” OR “*predisposition*” OR “*pregnant*” OR “*cases*” OR “*stunting*”. Sedangkan penelusuran menggunakan Bahasa Indonesia dengan kata kunci yang dipilih yakni “Faktor predisposisi pada saat kehamilan dengan kejadian *stunting*”, didapatkan hasil 7 jurnal penelitian dari rentang waktu 2016 – 2025 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil yang diperoleh dari 7 jurnal penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *stunting pada saat kehamilan* yaitu, nutrisi, usia, dukungan keluarga, Riwayat Kesehatan ibu saat hamil, dan Kegiatan ibu saat hamil. Faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting factor* nutrisi (zat gizi dan KEK), usia ibu hamil (usia < 20 Tahun), dukungan keluarga , Riwayat Kesehatan ibu saat hamil (Anemia), dan Kegiatan ibu hamil (Paparan Pestisida).

Kata kunci : ibu hamil, nutrisi, balita, *stunting*

PREDISPOSITIVE FACTORS DURING PREGNANCY IN STUNTING EVENTS: SCOPING REVIEW

Abstract

The incidence of stunting in toddlers is a problem in almost every country, namely 20% or as many as 127 million in 2025. Stunting in Indonesia reached 19.8%, equivalent to 4.48 million. This study used the Scoping Review method, a search for research journals was conducted from several databases such as Google Scholar, Science Direct and Pubmed with related keywords, such as "Factors" OR "predisposition" OR "pregnant" OR "cases" OR "stunting". While the search using Indonesian with the selected keyword "Predisposing factors during pregnancy with stunting incidents", obtained the results of 7 research journals from the period 2016 - 2025 that are in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The results obtained from 7 research journals indicate that factors that influence stunting during pregnancy are nutrition, age, family support, maternal health history during pregnancy, and maternal activities during pregnancy. Factors that influence stunting are nutritional factors (nutrients and KEK), maternal age (age <20 years), family support, maternal health history during pregnancy (anemia), and maternal activities (pesticide exposure).

Keywords: pregnant women, nutrition, toddlers, stunting

Pendahuluan

Stunting adalah masalah gizi kronis yang umum terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia, akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang. Hal ini menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak, seperti tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia. Stunting dapat menghambat perkembangan anak dan berdampak negatif pada kehidupannya di masa depan.¹

Stunting pada anak di bawah lima tahun merupakan masalah yang umum, dengan angka kejadian sekitar 20% di hampir setiap negara atau sebanyak 127 juta pada tahun 2025. Stunting di Indonesia mencapai angka 19,8% setara dengan 4,48 juta balita yang mengalami stunting.¹

Kondisi ibu merupakan penyebab utama keterlambatan perkembangan anak. Faktor ibu yang menyebabkan stunting antara lain gizi buruk pada saat ibu hamil, kesehatan ibu yang buruk selama kehamilan, kehamilan yang terlalu dekat, dan ibu remaja. Nutrisi ibu selama kehamilan merupakan faktor patogen penting dalam seribu hari pertama kehidupan.² Gizi ibu hamil sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan embrio. Jika ibu kekurangan gizi, volume darahnya akan menurun, sehingga aliran darah ke plasenta berkurang dan plasenta menjadi kecil. Hal ini menyebabkan transfer zat makanan dari ibu ke janin terganggu, sehingga janin tidak mendapatkan nutrisi

yang cukup dan berisiko lahir dengan stunting.³

Jika tidak segera diatasi, keterlambatan perkembangan pada anak usia dini dapat berdampak buruk. Efek jangka pendek stunting antara lain peningkatan morbiditas dan mortalitas, perkembangan anak yang buruk, penurunan kecerdasan, penurunan fungsi kekebalan tubuh, obesitas, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit menular. Sedangkan akibat berkelanjutan dapat meliputi bentuk badan kurang sempurna pada usia matang (lebih pendek daripada umumnya), aktivitas/kemampuan kurang maksimal, penyakit degeneratif akan menjadi risiko tinggi serta saat usia tua akan keterbatasan.⁴

Pemerintah berupaya mengatasi stunting dengan mensosialisasikan informasi kepada masyarakat yang berisiko stunting, termasuk memberikan pengetahuan tentang stunting, penyuluhan penanganan, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil dan balita. Namun, partisipasi masyarakat masih rendah, sehingga pemahaman tentang stunting masih kurang dan upaya pencegahan belum efektif.⁵

Metode

1. Desain penelitian

Metode scoping review ini menggunakan kerangka kerja Arksey dan O'Malley yang dimodifikasi oleh Levac, Colquhoun, dan

O'Brien. Proses review terdiri dari enam tahap: mengidentifikasi pertanyaan penelitian, mencari sumber literatur relevan, menyeleksi literatur sesuai topik, memetakan dan mengumpulkan literatur, menganalisis dan melaporkan hasil, serta konsultasi dengan pihak kompeten.

2. Identifikasi pertanyaan *scoping review*

Dalam menyusun pertanyaan dalam *scoping review* ini, perumusan pertanyaan penelitian ini menggunakan *framework* model PET. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *framework* PET yang sesuai dengan tema penelitian ini.

Tabel 1. Framework PET

P (Popu lation)	E (Exposure)	O (Outcome)/ T (Themes)
Balita	Faktor predisposisi saat Kehamilan Yang mempengaruhi stunting	1. Nutrisi pada saat kehamilan 2. Dukungan pada saat kehamilan 3. Keadaan psikologi ibu pada saat kehamilan 4. Riwayat Kesehatan ibu pada saat kehamilan

Berdasarkan *framework* PEOs/PET diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat disusun dalam *scoping review* ini adalah:

- Apakah ada hubungan Nutrisi ibu pada saat kehamilan terhadap kejadian stunting?
- Apakah ada hubungan dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu pada saat kehamilan terhadap kejadian stunting?
- Apakah ada hubungan usia ibu pada saat kehamilan terhadap kejadian stunting?
- Apakah ada hubungan Riwayat Kesehatan ibu pada saat kehamilan terhadap kejadian stunting?

- Apakah ada hubungan paparan pestisida pada saat kehamilan terhadap kejadian stunting?

3. Identifikasi artikel yang relevan dan ekstraksi data

a. Identifikasi artikel

Dalam proses *review* ini, peneliti akan mengidentifikasi artikel atau jurnal yang relevan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1) Kriteria inklusi

- Diterbitkan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
- Diterbitkan dari sejak tahun 2016 sampai dengan 2025
- Artikelnnya mendiskusikan mengenai hubungan nutrisi ibu pada saat kehamilan dengan kejadian stunting
- Artikelnnya mendiskusikan mengenai hubungan dukungan keluarga pada ibu saat kehamilan dengan kejadian stunting
- Artikelnnya mendiskusikan mengenai hubungan usia ibu pada saat kehamilan dengan kejadian stunting
- Artikelnnya mendiskusikan mengenai hubungan riwayat Kesehatan ibu pada saat kehamilan dengan kejadian stunting
- Artikelnnya mendiskusikan mengenai hubungan kegiatan ibu hamil dengan kejadian stunting
- Peer-reviewed* artikel, termasuk penelitian primer (*primary research*), artikel review (*systematic review*) ataupun *literature review*) dan laporan (misal: laporan WHO).

2) Kriteria eksklusi

- Opinion papers*
- Artikel yang meneliti mengenai akibat terjadinya stunting pada balita

b. Data base dan kata kunci yang digunakan

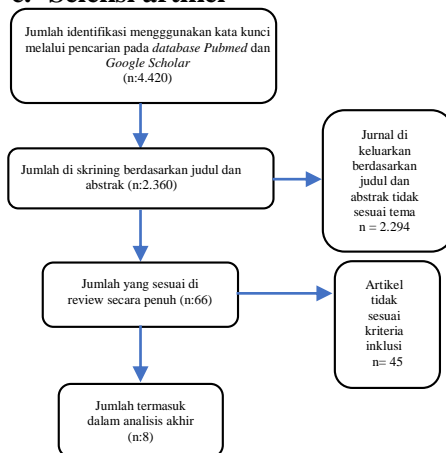
Pencarian artikel atau jurnal relevan dilakukan melalui database Pubmed Central (PMC)/Pubmed, Science Direct, dan Google Scholar. Artikel yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Pencarian jurnal penelitian menggunakan kata kunci dan Operator Boolean (AND, OR) yang digunakan untuk memperluas atau

mempesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan jurnal penelitian yang digunakan.

Kata kunci dalam bahasa Inggris menggunakan kata baku yaitu “*Factors*” OR “*Mother*” OR “*Influence*” OR “*Depression*” OR “*Postpartum*”. Sedangkan penelusuran menggunakan Bahasa Indonesia dengan kata kunci yang dipilih yakni “Faktor yang mempengaruhi depresi postpartum”. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria diambil untuk selanjutnya dianalisis.

c. Seleksi artikel



Gambar 1. Seleksi artikel

Hasil

Hasil review dikelompokkan berdasarkan tema, sehingga ditemukan beberapa tema yang relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 2. Mapping/pengelompokkan tema

Tema	Subtema
Faktor nutrisi ibu hamil	1.
	2.
	3. Status gizi (3 & 6)
	4. KEK (2)
Faktor usia ibu hamil	Usia Remaja / <20 tahun (5)
Faktor dukungan keluarga pada ibu hamil	Dukungan Keluarga (7 & 8)
Faktor riwayat kesehatan ibu hamil	Anemia (4)
Faktor Kegiatan	Paparan Pestisida (1)

Pembahasan

Dari faktor-faktor pada saat kehamilan yang mempengaruhi terjadinya stunting secara garis besar, dapat dijabarkan lagi menjadi beberapa sub tema, yaitu:

1. Faktor nutrisi ibu hamil

Faktor risiko stunting pada balita dipengaruhi oleh riwayat gizi ibu, seperti kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia gizi besi. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil mempengaruhi pertumbuhan janin, sehingga ibu dengan gizi normal cenderung melahirkan bayi sehat dan normal.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Triyani,K., dkk bahwa tingkat pendidikan ibu, usia ibu hamil dan jarak kehamilan tidak berhubungan dengan kejadian stunting ($p\text{-value} > 0,05$).⁴ Sedangkan status gizi hamil menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfari si bahwa Status gizi ibu selama kehamilan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita usia 6-59 bulan ($p=0,005$), artinya ada hubungan yang bermakna antara keduanya.⁸

Lingkar Lengan Atas (LiLA) adalah salah satu indikator antropometri untuk menentukan status gizi ibu hamil. Asupan energi dan protein yang kurang dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Berisiko KEK kalau LiLA-nya di bawah 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang jika tidak segera ditangani dengan baik akan berisiko mengalami stunting. Kekurangan energi kronis (KEK) merupakan kondisi yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi antara energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi.¹

Ibu hamil dengan KEK berisiko 4,85 kali lebih besar melahirkan anak stunting. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil mempengaruhi pertumbuhan janin, sehingga ibu dengan gizi normal cenderung melahirkan bayi sehat. KEK pada ibu hamil dapat menyebabkan berat badan lahir rendah dan meningkatkan risiko stunting. Penelitian Ruaida juga menunjukkan hubungan signifikan antara KEK dan stunting ($p=0,00$).⁷

2. Faktor usia ibu hamil

Kehamilan di usia remaja dapat berdampak pada pertumbuhan linier anak akibat adanya kompetisi nutrisi antara ibu dan colon bayi. Ini bisa menyebabkan IUGR, BBLR, dan anak pendek. Jika tidak ada perbaikan tinggi badan di 2 tahun pertama, bisa berlanjut ke stunting. maka baduta akan tumbuh menjadi anak yang pendek. Selain itu secara psikologis, ibu yang masih muda belum matang dari segi pola pikir sehingga pola asuh gizi anak pada ibu usia remaja tidak sebaik ibu yang lebih tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wanimo bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian stunting usia 7-24 bulan.⁹

3. Faktor dukungan keluarga pada ibu hamil

Dukungan keluarga, terutama suami, sangat penting buat ibu hamil, seperti kasih sayang dan perhatian, biar ibu hamil merasa nyaman dan aman. Suami juga bisa kasih info tentang pencegahan stunting, misalnya pentingnya minum tablet tambah darah, kalsium, dan asam folat, biar ibu hamil lebih aware buat cegah stunting.⁵

Penelitian Ibrahim, dkk menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan stunting ($p=0,050$). Keluarga dengan dukungan baik, 60% anaknya stunting, sedangkan dengan dukungan kurang, 92,9% anaknya stunting. Hasil ini sejalan dengan penelitian Winasis di Bangkalan.^{10,11}

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wulandari bahwa dukungan keluarga yang diperlukan yaitu dukungan informasi dan instrumental dari keluarga membantu menyediakan waktu, biaya, dan info kesehatan balita, biar bisa kasih penanganan yang tepat buat bayi dan balita.⁵

4. Faktor riwayat kesehatan ibu hamil

Stunting secara spesifik dapat berawal dari saat ibu hamil, ibu yang mempunyai Riwayat Kesehatan dengan penyakit. Diantaranya kurang zat gizi, Anemia, penyakit penyerta dan penyakit yang terjadi

akibat ibu hamil tinggal atau bekerja di lingkungan yang tidak sehat.

Penelitian Nurrohmah menunjukkan ibu hamil yang terlibat dalam kegiatan pertanian, seperti mencampur pestisida, mencuci peralatan, dan menyemprot, berisiko melahirkan anak stunting ($p=0,022$; $0,021$; $0,021$).¹²

Penelitian Rubiyanto menunjukkan ibu hamil yang terlibat dalam pertanian berisiko melahirkan anak stunting ($p=0,024$). Pestisida bisa ganggu hormon tiroid, menyebabkan hipotiroid, dan berdampak pada tumbuh kembang janin.¹³

Faktor risiko lain yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak balita adalah status gizi ibu saat hamil. Tingginya angka kurang gizi pada ibu hamil mempunyai kontribusi terhadap tingginya angka *stunting* di Indonesia. Sekitar 350.000 bayi lahir dengan risiko tiap tahun. Ibu hamil dengan gizi kurang cenderung lemah, lelah, dan nafsu makan turun, jadi gizi gak terpenuhi, dan risiko anemia naik. Anemia pada ibu hamil bisa kurangi oksigen ke janin, tingkatkan risiko prematur dan BBLR 3,7 kali lipat. Anemia kalau Hb <11 gr%.

Penelitian Hastuty menunjukkan hubungan signifikan antara anemia ibu hamil dan stunting ($P=0,017$). Ibu hamil anemia 3 kali lebih berisiko melahirkan anak stunting (OR=2,893; CI: 1,282-6,530).¹³

5. Faktor kegiatan ibu hamil

Stunting adalah kondisi kronis yang membuat pertumbuhan terhambat bisa ganggu perkembangan motorik dan mental. Anak stunting juga berisiko prestasi belajar turun, produktivitas rendah, dan penyakit degeneratif di masa depan.¹⁴

Stunting pada balita dipengaruhi oleh asupan gizi, BBLR, genetik, pengasuhan kurang, akses pangan terbatas, kemiskinan, lingkungan tidak sehat, dan paparan pestisida. Beberapa studi menunjukkan hubungan antara paparan pestisida dan stunting.¹⁴

Simpulan

Faktor yang mempengaruhi stunting saat kehamilan terbagi jadi tiga, yaitu:

1. Faktor nutrisi ibu hamil (Status gizi dan KEK).
Status gizi dan KEK pada ibu hamil terbukti mempengaruhi kejadian stunting pada balita.
2. Faktor usia ibu hamil (Usia Remaja/< 20 tahun).
Kehamilan di usia remaja terbukti mempengaruhi kejadian stunting pada balita
3. Faktor dukungan keluarga pada ibu hamil.
Dukungan keluarga pada ibu hamil terbukti mempengaruhi kejadian stunting pada balita
4. Faktor Riwayat Kesehatan ibu hamil (Anemia).
Anemia terbukti mempengaruhi kejadian stunting pada balita
5. Faktor Kegiatan Ibu hamil (Paparan Pestisida) terbukti mempengaruhi kejadian stunting pada balita
Perlu upaya mengurangi stunting, seperti penyuluhan, intervensi berkualitas, dan kerjasama masyarakat untuk diagnosis dini dan pencegahan.

Saran

1. Bagi Ibu hamil
Para ibu hamil disarankan untuk banyak mencari informasi factor predisposisi pada saat kehamilan terkait kejadian stunting. Sehingga ibu hamil dapat mencegah terjadinya stunting dengan cara mengkonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat
2. Bagi suami
Perlunya melibatkan peran dan dukungan suami dalam setiap tahapan kehamilan dan persalinan dalam berbagai program seperti meningkatkan suami siaga atau dalam kegiatan kelas ibu hamil.
3. Bagi Masyarakat
Masyarakat dapat mendampingi setiap ibu hamil yang ada di masyarakat baik bentuk informasi dan fasilitas Kesehatan seperti posyandu dll.

Daftar Pustaka

1. Indonesia, K.K.R. 2018. Hasil utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Hastuty M. Hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. Jounal Online Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 2020;4(2).
3. Wanimbo E, Warliningsih M. 2020. Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting Baduta (7-24 bulan). Journal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Soetomo. 2020;6(1).
4. Triyani K, Fara D Y, Mayasari T A, Abdullah. Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting. Journal Maternitas Aisyah. 2021;1(3).
5. Wulandari H, Istiana K. Peran Bidan, Peran Kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap prilaku ibu dalam pencegahan stunting. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2020;19(2):73-80.
6. Arksey H, O'Malley L. Scoping studies: towards a methodological framework. International Journal of Socialn Research Methodology: Theory and Practice. 2005;8(1):19-32.
7. Ruaida N, Soumokil O. Hubungan status KEK ibu hamil dan BBLR dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. JKT. 2018;9(2):45-51.
8. Alfarisi R, Nurmalarasari Y, Nabila S. Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian stunting pada Balita. Journal Kebidanan. 2019;5(3):271-278.
9. Wanimbo E, Warliningsih M. Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting baduta (7-24 bulan). Journal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Soetomo. 2020;6(1).
10. Ibrahim I, Alam S, Syamsiah A, Ahda, Jayali, YI, Fadlan M. Hubungan sosial budaya dengan kejadian stunting pada Balita usia 24-59 bulan di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2020. Al Gizzai: Public Health Nutrition journal. 2021;1(1).
11. Winasis N. 2018. Analisis faktor kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan berbasis transcultural nursing di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Bangkalan.
12. Nurrohmah A, Nurjazali., Joko T. Hubungan riwayat paparan pestisida ibu saat hamil dengan kejadian stunting anak usia 2-5 tahun. Journal Kesehatan Masyarakat. 2018; 6(6).
13. Alia N, Usman, Rusman A, Amir R, Haniarti. Pestisida dan faktor risiko stunting. Sulolipu. 2023;23(2):360-370.
14. Hastuty, M. Hubungan anemia ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. Jounal Online Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 2020;4(2).